

## PENGARUH KOMPETENSI GURU, FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU PADA SDN SUKAHENING KEC. SUKAHENING TASIKMALAYA

Astri Riani Dewi<sup>1\*</sup>, Lili Karliha<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Magister Manajemen, STIE Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya,

\*email koresponden: [astri.sesei@gmail.com](mailto:astri.sesei@gmail.com)

### Abstract

The aim of this study was to determine the effect of teacher competence, learning facilities and work motivation on teacher performance at SDN Sukahening Tasikmalaya. This study used quantitative method with 13 sample. Multiple linear regression was used in analyzing the data. The results of this study indicated that the variable X1 obtained a score 1.175 in the interval 1092-1300 assumed as very good classification. Furthermore, the X2 variable obtained a score of 944 in the interval 876-1,040 assumed as very good classification. Then the X3 variable obtained a score of 486 in the interval 437-520 assumed as very good classification. Furthermore, the analysis of variable Y obtained a score of 1,193 in the interval 1092-1300 assumed as very good classification. The results of this study indicated that  $f_{count}$  is 88,578 while  $f_{table}$  is 398 which means  $f_{count} > f_{table}$ . It can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This shows that the variables of Teacher Competence (X1), Learning Facilities (X2) and Work Motivation (X3) have a significant effect on Teacher Performance at SDN Sukahening Tasikmalaya.

**Keywords:** Teacher Competence, Learning Facilities, Teacher Motivation, and Teacher's Performance

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi guru, fasilitas belajar dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SDN Sukahening Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif dengan sample sebanyak 13. Pengolahan data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1 diperoleh skor 1.175 berada pada interval 1092-1.300 dengan klasifikasi sangat baik. Selanjutnya variabel X2 diperoleh skor 944 berada pada interval 876-1.040 dengan klasifikasi sangat baik. Lalu variabel X3 diperoleh skor 486 berada pada interval 437-520 dengan klasifikasi sangat baik. Selanjutnya analisis variabel Y diperoleh skor 1.193 berada pada interval 1092-1.300 dengan klasifikasi sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 88.578 sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 398 berarti  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Guru (X1), Fasilitas Belajar (X2) dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru pada SDN Sukahening Tasikmalaya.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Motivasi Guru, dan Kinerja Guru

## 1. PENDAHULUAN

Mengingat sangat pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam proses pembangunan peradaban bangsa maka bidang pendidikan perlu memiliki suatu sistem pendidikan yang baik yang dapat digunakan sebagai pedoman atau arah sehingga dengan adanya sistematika tersebut mampu menjawab kebutuhan masyarakat dengan pendidikan dan mampu menjawab tantangan zaman.

Dalam pengembangan bidang kependidikan, tenaga guru sebagai unsur dominan dalam proses belajar mengajar diarahkan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan, kompetensi dan profesionalisme sehingga kinerja guru akan seiring dengan standar mutu pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah (Depdiknas, 2003). Kristianto (2010) mengatakan bahwa “Keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Kompetensi guru, siswa, bahan, alat, tehnik, dan lingkungan”.

Selanjutnya, seorang guru disebut guru profesional dikarenakan kemampuannya dalam mewujudkan kinerja profesi guru secara utuh. Dengan sifat utama dari seorang guru yang profesional adalah kemampuannya dalam mewujudkan kinerja profesional yang sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan pendidikan (Surya, 2005). Dengan kata lain, seorang guru hendaknya memiliki kompetensi yang baik, yaitu seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Hal ini ditegaskan pula pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam rangka meningkatkan Kinerja Guru maka ada beberapa komponen penting seperti dijelaskan di atas meliputi Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar dan Motivasi Guru. Muhibbin (2012) mengatakan bahwa kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan. Sejalan dengan Suparno (2001) “Kompetensi diartikan kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan”. Menurut pendapat di atas, seseorang yang memiliki kompetensi harus memiliki persyaratan yang disyaratkan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien. Kadar kompetensi seseorang tidak hanya bisa dilihat dari kuantitas kerja tetapi sekaligus kualitas kerja.

Kompetensi sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja guru dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Yamin, Martinis dan Maisah. (2010) menjelaskan bahwa: “Kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penugasan pengetahuan yang berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan”. Sejalan dengan itu Trianto (2009) mengatakan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana dijelaskan Departemen Pendidikan Nasional, (2005) bahwa “Kompetensi dasar yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi persolan atau kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Hal ini diperkuat juga dengan adanya peraturan SN-Dikti Tahun 2005 yang menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang agen pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi professional, 4) Kompetensi social. Hal tersebut sebagai acuan yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme Guru dalam dunia Pendidikan.

Selain kompetensi guru, terdapat juga fasilitas belajar dapat menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Popi (2010) bahwa fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

Selanjutnya, fasilitas belajar yang dikategorikan juga sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pengajaran. Menurut Bafadal (2004) menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran sekolah dapat dikelompokkan menjadi: a) Sarana pendidikan b) Prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Perilaku kerja seseorang pada hakikatnya ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai tujuan tertentu. Keinginan merupakan istilah lain dari motivasi. Menurut Hasibuan & Malayu. (2016) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata dasar motif, yang mempunyai arti suatu perangsang, keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Sedangkan menurut Stephen & Coutler. (2016) menjelaskan bahwa motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Stephen & Coutler (2016) juga menjelaskan bahwa motivasi kerja seorang guru adalah keadaan yang membuat guru mempunyai kemauan atau keinginan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan tugas-tugas keguruan”.

Hal-hal tersebut diatas yang akan sangat mempengaruhi kinerja seseorang dalam pekerjaannya. Hal ini diungkapkan oleh Mangkunegara (2014) yang mengatakan bahwa kinerja merupakan suatu konstruksi multi dimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor Personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan dan kekompakan terhadap sesama anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan.

Selanjutnya Fasilitas Belajar merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas penyelesaian tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja. Menurut Yusufhadi (2007) menyatakan bahwa fasilitas adalah semua bentuk perantara atau pengantar. Kelengkapan fasilitas yang oleh beberapa ahli dikategorikan sebagai media untuk mempercepat pencapaian hasil kerja, dianggap sebagai alat bantu atau media ajar. Fasilitas dapat berupa alat-alat yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi dan mempertinggi daya serap dan retensi bekerja pegawai.

Selanjutnya faktor lain adalah Motivasi Guru. Sebagaimana dijelaskan Robbin dan Judge (2015) bahwa kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan (ability), motivasi (motivation), dan kesempatan (opportunity), yaitu performance artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan”. Hal ini sejalan dengan

Undang-undang Nomer 14 Tahun 2005 yaitu: “Kinerja guru dapat ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), Ramlawati (2017), Ibrohim (2010). Ditemukan bahwa secara parsial profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, variabel-variabel faktor peningkatan kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian variable yang diteliti dengan beberapa penelitian terdahulu.

Dengan demikian disusun beberapa rumusan masalah untuk mengkaji lebih jauh mengenai Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru seperti berikut:

- Bagaimana Kompetensi, Fasilitas, Motivasi, dan Kinerja Guru pada SDN Sukahening Kec. Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?
- Seberapa besar pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SDN Sukahening Kec. Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Menurut Sujarweni (2019) bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Sugiyono, (2016) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Ada 13 sample yang dianalisa berdasarkan populasi dari seluruh guru yang berada di SDN Sukahening. Adapun teknik pengambilan sample tersebut menggunakan teknik sample jenuh atau diambil sampel dari seluruh populasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sujarweni (2019) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk data primer diperoleh dari pengisian angket (kuisioner) yang diisi oleh responden yaitu Guru yang mengajar pada SDN Sukahening juga melalui wawancara dengan pihak narasumber. Sedangkan untuk data sekunder, peneliti mendapatkannya dari instansi Dinas Pendidikan, dan lain sebagainya.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n-2$  dengan sig. 5%. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka valid. Uji validitas menggunakan teknik Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Uji Validitas**

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: Sujarweni (2019)

Sedangkan Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka reliabel, dengan rumus sebagai berikut:

### Gambar 2 Uji Reliabilitas

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r$  = koefisien reliability instrument (cronbachalfa)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = total varian butir

$\sigma_t$  = total varian

Pengukuran instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat tidak setuju.

Analisis regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

$Y$  = variabel dependent.

$a$  = harga konstanta

$b_1$  = koefisien regresi pertama

$b_2$  = koefisien regresi kedua

$b_3$  = koefisien regresi ketiga

$x_1$  = variabel independent pertama

$x_2$  = variabel independent kedua

$x_3$  = variabel independent ketiga

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan, yaitu “Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SDN Sukahening Kec. Sukahening Tasikmalaya”, maka dapat ditentukan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SDN Sukahening Kec. Sukahening Tasikmalaya.

$H_a$  : Diduga terdapat pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SDN Sukahening Kec. Sukahening Tasikmalaya.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik t (uji parsial) dan uji f (uji simultan). Untuk memudahkan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 20for Windows.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian mengenai Variabel Kompetensi Guru pada SDN Sukahening Tasikmalaya, untuk lebih jelasnya dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang terdiri dari daftar pernyataan bahwa-pernyataan bahwa yang diberikan kepada para guru untuk di isi. Kuesioner tersebut diberikan kepada 13 orang guru yang mengajar.

#### a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini jumlah sampel ( $n$ ) = 13 dan besarnya  $df$  dihitung  $13-2 = 11$  dengan distribusi  $r_{tabel}$  dengan signifikansi  $5\% = 0,576$ . Pernyataan kuesioner dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Adapun rekapitulasi uji validitas variabel Kompetensi Guru (X1), Fasilitas Belajar (X2) dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel (X1), (X2), terhdap (Y)**

Variabel	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Kompetensi Guru (X1)	1	0,936	0,553	Valid
	2	0,936	0,553	Valid
	3	0,849	0,553	Valid
	4	0,826	0,553	Valid
	5	0,716	0,553	Valid
	6	0,716	0,553	Valid
	7	0,858	0,553	Valid
	8	0,650	0,553	Valid
	9	0,872	0,553	Valid
	10	0,849	0,553	Valid
	11	0,858	0,553	Valid
	12	0,796	0,553	Valid
	13	0,711	0,553	Valid
	14	0,684	0,553	Valid
	15	0,936	0,553	Valid
	16	0,817	0,553	Valid
	17	0,730	0,553	Valid
	18	0,616	0,553	Valid
	19	0,689	0,553	Valid
	20	0,826	0,553	Valid
Fasilitas Belajar (X2)	1	0,836	0,553	Valid
	2	0,894	0,553	Valid
	3	0,819	0,553	Valid
	4	0,894	0,553	Valid
	5	0,762	0,553	Valid
	6	0,688	0,553	Valid
	7	0,647	0,553	Valid
	8	0,733	0,553	Valid
	9	0,688	0,553	Valid
	10	0,974	0,553	Valid
	11	0,875	0,553	Valid
	12	0,875	0,553	Valid

	13	0,821	0,553	Valid
	14	0,723	0,553	Valid
	15	0,894	0,553	Valid
	16	0,762	0,553	Valid
Motivasi Kerja (X3)	1	0,792	0,553	Valid
	2	0,692	0,553	Valid
	3	0,860	0,553	Valid
	4	0,860	0,553	Valid
	5	0,860	0,553	Valid
	6	0,860	0,553	Valid
	7	0,860	0,553	Valid
	8	0,982	0,553	Valid
Kinerja Guru (Y)	1	0,923	0,553	Valid
	2	0,912	0,553	Valid
	3	0,912	0,553	Valid
	4	0,738	0,553	Valid
	5	0,622	0,553	Valid
	6	0,622	0,553	Valid
	7	0,566	0,553	Valid
	8	0,737	0,553	Valid
	9	0,800	0,553	Valid
	10	0,806	0,553	Valid
	11	0,810	0,553	Valid
	12	0,788	0,553	Valid
	13	0,737	0,553	Valid
14	0,738	0,553	Valid	
15	0,779	0,553	Valid	
16	0,810	0,553	Valid	
17	0,912	0,553	Valid	
18	0,912	0,553	Valid	
19	0,687	0,553	Valid	
20	0,737	0,553	Valid	

Sumber: Data Primer. 2023. Diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa semua item pernyataan bahwa yang tercantum dalam kuesioner Variabel Kompetensi Guru (X1), Fasilitas Belajar (X2), Motivasi Kerja dan Kinerja Pegawai (Y) dinyatakan valid, artinya tepat sesuai dengan tujuannya, dibuktikan oleh nilai r hitung dari setiap item pernyataan bahwa lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 95% yaitu sebesar 0,553

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan terhadap item pernyataan bahwa dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu pernyataan bahwa dalam kuesioner penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60. Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas, yaitu:

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y**

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Nilai $r_{tabel}$	Kesimpulan
Kompetensi Guru (X <sub>1</sub> ),	0,969	0,60	Reliabel
Fasilitas Belajar (X <sub>2</sub> )	0,964	0,60	Reliabel
Motivasi Kerja (X <sub>3</sub> )	0,944	0,60	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0,966	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer. 2023. Diolah dengan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.7 uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan bahwa dari kuesioner Variabel Kompetensi Guru (X<sub>1</sub>), Fasilitas Belajar (X<sub>2</sub>), Motivasi Kerja dan Kinerja Pegawai (Y) dinyatakan reliabel. Artinya bahwa kuesioner layak digunakan sebagai alat ukur.

### c. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	11,744	5,428		2,163	,059	
Kompetensi Guru	,372	,109	,414	3,404	,008	
Fasilitas Belajar	,176	,147	,158	1,194	,263	
Motivasi Kerja	,910	,313	,457	2,908	,017	

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang signifikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 11,774 yang artinya jika kompetensi Guru (X<sub>1</sub>) Fasilitas Belajar (X<sub>2</sub>) dan Motivasi Kerja nilainya adalah konstan, maka Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 11,774
2. Koefisien regresi variabel Kompetensi Guru (X<sub>1</sub>) sebesar 0,372 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan manajerial kepala sekolah mengalami kenaikan 1% maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,372. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Kompetensi Guru (X<sub>1</sub>) dengan Kinerja Guru (Y). Semakin naik Kompetensi Guru (X<sub>1</sub>) maka semakin meningkat Kinerja Guru (Y).
3. Koefisien regresi variabel Fasilitas Belajar (X<sub>2</sub>) sebesar 0,176 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Fasilitas Belajar (X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan 1% maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,176 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Fasilitas Belajar (X<sub>2</sub>) dengan Kinerja Guru (Y). Semakin naik Fasilitas Belajar (X<sub>2</sub>) maka semakin meningkat Kinerja Kinerja Guru (Y).

Koefisien regresi variabel Motivasi Kerja (X<sub>3</sub>) sebesar 0,910 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Motivasi Kerja (X<sub>3</sub>) mengalami kenaikan 1% maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,910 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Motivasi Kerja (X<sub>3</sub>) dengan Kinerja

Guru (Y). Semakin naik Motivasi Kerja ( $X_3$ ) maka semakin meningkat Kinerja Kinerja Guru (Y).

**d. Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS.24 diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,744	5,428		2,163	,059
	Kompetensi Guru	,372	,109	,414	3,404	,008
	Fasilitas Belajar	,176	,147	,158	1,194	,263
	Motivasi Kerja	,910	,313	,457	2,908	,017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  pada kolom t untuk variabel Kompetensi Guru sebesar 3.404 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.36343 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ,  $3.404 > 1,36343$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. hal ini berarti bahwa variabel Kompetensi Guru ( $X_1$ ), berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Kinerja Guru (Y). Untuk variabel Fasilitas Belajar ( $X_2$ ) diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,1194 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,31253 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ,  $1,1194 > 1,31253$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini berarti bahwa variabel Fasilitas Belajar ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Kinerja Guru. Sedangkan variabel Motivasi Belajar ( $X_3$ ) diketahui memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,908 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,31253 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ,  $2,908 > 1,31253$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini berarti bahwa variabel Motivasi Kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Kinerja Guru

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil rekapitulasi variabel Kompetensi Guru ( $X_1$ ) pada guru SDN Sukahening Tasikmalaya diperoleh dengan total skor sebesar 1.175 hal ini berada pada kelas interval 1092 – 1.300 dan termasuk ke dalam klasifikasi Sangat Baik.

Hasil rekapitulasi variabel Fasilitas Belajar ( $X_2$ ) pada SDN Sukahening Tasikmalaya diperoleh dengan total skor sebesar 944. hal ini berada pada kelas interval 876 – 1.040 dan termasuk ke dalam klasifikasi Sangat Baik. Sedangkan, hasil rekapitulasi variabel Motivasi Kerja ( $X_3$ ) pada SDN Sukahening Tasikmalaya diperoleh dengan total skor sebesar 486 hal ini berada pada kelas interval 437 – 520 dan termasuk ke dalam klasifikasi Sangat Baik.

Selanjutnya, Hasil rekapitulasi variabel Kinerja Guru (Y) pada SDN Sukahening Tasikmalaya diperoleh dengan total skor sebesar 1.193 hal ini berada pada kelas interval 1092 – 1.300 dan termasuk ke dalam klasifikasi Sangat Baik.

Berdasarkan analisis hipotesis, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  pada kolom t untuk variabel Kompetensi Guru sebesar 3.404 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.36343 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ,  $3.404 > 1,36343$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

hal ini berarti bahwa variabel Kompetensi Guru ( $X_1$ ), berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Kinerja Guru ( $Y$ ). Untuk variabel Fasilitas Belajar ( $X_2$ ) diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,1194 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,31253 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $1,1194 > 1,31253$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini berarti bahwa variabel Fasilitas Belajar ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Kinerja Guru. Sedangkan variabel Motivasi Belajar ( $X_3$ ) diketahui memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,908 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,31253 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $2,908 > 1,31253$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini berarti bahwa variabel Motivasi Kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Kinerja Guru. Sedangkan Berdasarkan tabel diatas dari hasil perhitungan SPSS.25  $f_{hitung}$  sebesar 88.578 sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 398 berarti  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Guru ( $X_1$ ), dan Fasilitas Belajar ( $X_2$ ) dan Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada SDN Sukahening Tasikmalaya. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi berganda diketahui hasil koefisien determinasi  $R^2$ . Besarnya  $R$  adalah 0,983, yang artinya variabel Kompetensi Guru ( $X_1$ ), Fasilitas Belajar ( $X_2$ ) dan Motivasi Kerja dengan variabel Kinerja Guru ( $Y$ ) memiliki hubungan yang sangat kuat hal ini terlihat nilai  $R$  berada diantara 0,80 - 1,00, sedangkan nilai  $R$  square yang diperoleh adalah sebesar 0,967 yang artinya pengaruh Kompetensi Guru ( $X_1$ ), Fasilitas Belajar ( $X_2$ ) dan Motivasi Kerja terhadap variabel Kinerja Guru ( $Y$ ) sebesar 96,70 % sedangkan sisanya sebesar 3,70 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan atau pengadaan sarana belajar seperti LCD dalam rangka menjelaskan materi kepada siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa dengan mudah dapat memahami pelajaran seara penuh dan paham;
2. Dalam memberikan pengajarannya, sebaiknya guru dalam penetapan metode pengajaran hendaknya terlebih dahulu membaca situasi lingkungan, siswa dan fakto5 lainnya, sehingga metode mengajar akan tepat manakala telah memperhatikan factor tersebut;
3. Perlunya peningkatan motivasi terhadap anak didik, karena pada situasi sekarang ini dorongan morildari seorang guru akan lebih diperhatikan.
4. Perlunya peningkatan kinerja guru dalam rangka melahirkan lulusannya menjadi lebih kompeten manakala mereka akan bersaing dengan siswa lain pada saat akan melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kristianto, S.T. (2010). Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010
- Mangkunegara, A.P. (2014). Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muhibbin, S. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ramlawati (2017) Pengaruh Kompetensi, Fasilitas dan Motivasi terhadap Kinerja Guru Sma Negeri di Kabupaten Kolaka, Jurnal Nobel, 596-610



- Robbin & Judge. (2015). Perilaku Organisasi Edisi 16. Jakarta. Salemba Empat.
- Robbins, P. Stephen & Coutler, M. (2016). Human Resources Management, Edisi 16, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta, Bandung,
- Sujarweni, V Wiratna, 2019, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Suparno, M. Y. (2009). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surya, M. (2005), Mencermati Kebijakan Pendidikan dalam Mewujudkan Kemandirian Guru. Makalah Simposium Pendidikan Nasional Pendidikan tentang Rekonstruksi Profesi Guru dalam Rangka Reformasi Pendidikan di Unmuh Malang. hal. 343-344.
- Tiara Anggia Dewi (2015) Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang, Jurnal Promosi, 24-35
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kencana.
- Yusufhadi, M. (2007). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta : Kencana.